
Kerja Sama Orang Tua Siswa dan PAUD Bukit Zaitun Walian Dua

Cornelia Timpal^{1*}, Julita Inggrinne Nelwan²

Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Indonesia^{1,2}
e-mail : liatimpal1969@gmail.com¹ , barbienelwan@gmail.com²

Abstrak

Tuhan memberi setiap orang tua seorang anak untuk dibesarkan, dibimbing, dan dilatih. Dengan menyekolahkan anaknya ke fasilitas PAUD, orang tua memastikan anaknya mempunyai kesempatan pendidikan. Tujuan pengiriman siswa ke PAUD adalah agar mereka memperoleh pengalaman dan mendorong pertumbuhan lebih lanjut. Sekalipun orang tua mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan, tanggung jawabnya tetap ada, itulah hubungan yang konsisten antara orang tua dan fasilitas PAUD sangat diperlukan, sehingga tumbuh kembang anak dapat dipantau, dan proses tumbuh kembang anak dilakukan baik dari sekolah maupun rumah, atau dari rumah dan sekolah. Sangat penting bagi semua pihak yang terlibat untuk bekerja sama memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan Penelitian : Upaya dan jenis kerja sama orang tua dengan lembaga Pendidikan PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terjadi secara alamiah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumen. Temuannya menunjukkan: upaya lembaga PAUD untuk berkolaborasi dengan orang tua, khususnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah bagi siswa; Jenis kerja sama yang diadakan yaitu *parenting*, komunikasi, relawan (*volunteering*), keterlibatan orang tua dalam belajar di rumah (*learning at home*), pengambil keputusan (*decision making*), dan melibatkan masyarakat dalam kerja sama.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Pendidikan, Orang tua*

Abstract

God gives every parent a child to raise, guide, and train. By sending their children to PAUD facilities, parents ensure their children have educational opportunities. The aim of sending students to PAUD is for them to gain experience and encourage further growth. Even though parents entrust their children's education to educational institutions, the responsibility remains, that is, a consistent relationship between parents and PAUD facilities is very necessary, so that the child's growth and development can be monitored, and the child's growth and development process is carried out both from school and home, or from home. and school. It is very important for all parties involved to work together to monitor the child's growth and development. Research Objectives: Efforts and types of collaboration between parents and PAUD educational institutions. This research uses a qualitative approach that occurs naturally. The methods used in collecting data were interviews and documents. The findings show: PAUD institutions' efforts to collaborate with parents, especially in creating a friendly school environment for students; The types of collaboration held are parenting, communication, volunteering, parent involvement in learning at home, decision making, and involving the community in collaboration.

Keywords: *Collaboration, Education, Parents.*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
02 Agustus 2023	18 Agustus 2023	21 Agustus 2023	01 September 2023

Copyright (c) 2023 Cornelia Timpal¹, Julita Inggrinne Nelwan²

✉ Corresponding author :

Email : liatimpal1969@gmail.com
HP : 0857 9688 XXXX

PENDAHULUAN

Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, pemerintah, dan masyarakat, orang tua tidak percaya bahwa sekolah adalah satu-satunya yang bertanggung jawab (Merentek, Rotty, dkk., 2023). Keluarga memiliki hak untuk mengetahui apa yang diajarkan kepada anak-anak mereka serta metode yang digunakan untuk memberikan pelajaran tersebut. Itu menggambarkan hubungan antara keluarga dengan sekolah mulai terjalin, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui apa yang terjadi di institusi pendidikan dan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan dari sinilah hubungan antara keluarga dan hubungan timbal balik yang saling melengkapi. dan pemberian timbal balik tercipta. Sekolah, masyarakat, sekolah. Menurut Epstein, hubungan atau kerja sama melibatkan keluarga, termasuk mengasuh anak, berkomunikasi, menjadi sukarelawan, belajar di rumah, membuat keputusan, dan bekerja sama dengan masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam bekerja sama dengan sekolah untuk mendidik anak mereka, Bentuk kerja sama orang tua dengan komunitas lokal adalah bentuk integrasi ketiga pusat pendidikan tersebut.

Anak merupakan karunia Tuhan yang membawa kebahagiaan, cinta, dan harapan baru bagi keluarga. Mereka merupakan titip yang diberikan Tuhan kepada orang tua untuk dirawat, dididik dan dicintai. Sebagai orang tua yang dipercayakan untuk mendidik dan merawat hendaknya mendorong anak-anak untuk bermain dan belajar sejak dini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), sebaiknya melalui bermain, dengan harapan anak-anaknya memperoleh pengalaman dan rangsangan bagi tumbuh kembangnya sehingga mendorong tumbuh kembangnya. PAUD sebagai sarana persiapan pendidikan untuk mengikuti pendidikan dasar (Merentek, Lantang, dkk., 2023). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak mereka tetap sama bahkan jika mereka mempercayakan pendidikan anak mereka kepada institusi pendidikan tertentu. Akibatnya, hubungan orang tua-sekolah harus terus membahas tentang perkembangan kemajuan anak (Santrock, 2008: 57). Salah satu cara untuk melaksanakan tanggung jawab adalah dengan berkomunikasi dengan orang tua dan sekolah, komunikasi dan interaksi yang berlangsung di sekolah harus terjalin dengan baik dan efektif agar dapat memberikan dampak terhadap kehidupan siswa, meskipun dalam waktu yang terbatas.

Selanjutnya menurut Patmonodewo (2003:134), sebagai langkah awal dalam berkomunikasi, sekolah dapat mencoba program wawancara orang tua. Hal ini biasanya dilakukan pada saat anak pertama kali mendaftar pada suatu lembaga pendidikan bernama sekolah. Pada pertemuan ini pihak lembaga PAUD menyampaikan filosofinya dan saling menyepakati peraturan dan program yang akan dilaksanakan oleh siswa pada semester berikutnya, memungkinkan orang tua untuk mengusulkan program yang terkait atau mirip yang ingin dilaksanakan oleh pihak tersebut. Kunjungi fasilitas PAUD bersama orang tua. Komunikasi juga dapat membantu menyampaikan kondisi anak Anda, seperti: kebiasaan, kesulitan, bakat dan minat, alergi terhadap makanan dan benda tertentu, serta untuk menunjang kehidupan sehari-hari fasilitas PAUD dan menjaga keamanan fasilitas PAUD itu sendiri. Taman Kanak-kanak, lembaga resmi untuk pendidikan anak usia dini dengan fokus membantu orang tua belajar anaknya, lebih menghormati dan menerima kerja sama mereka. Jenis pekerjaan ini sekarang disebut kolaborasi.

Ketika guru berhasil menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai kemajuan belajar anaknya di sekolah, maka merupakan kesempatan unik bagi guru untuk membangun jembatan komunikasi yang begitu penting dalam kehidupan anak. Komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting agar anak dapat belajar secara efektif dan memberikan dampak yang maksimal terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Direktorat PAUD Kemdikbud (2020: 1).

Identifikasi jenis keterlibatan orang tua menurut Wolfendale dalam Epstein (1996: 81) dan metode digunakan guru agar dapat meningkatkan hubungan baik bersama orang tua. Kategori jenis keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak (*parenting*), komunikasi, kesukarelaan, pendidikan di rumah, pengambilan kebijakan, dan

kerja sama antara dua atau lebih individu dalam komunitas. Terdapat banyak variasi bentuk dan tingkat keterlibatan orang tua baik di dalam maupun di luar sekolah. Keterlibatan orang tua pada titik tertentu telah ditafsirkan secara luas oleh para pendidik dan terkadang disamakan dengan kemitraan, dengan masyarakat. Ini mencakup sesuatu hal didukung dan didorong oleh sekolah dalam memberdayakan orang tua memantau pembelajaran dan tumbuh kembang anak mereka. Selain itu, Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat mencakup berbagai hal, menurut Vaden-Kierman dan McManus (2008: 1), mulai dari menanyakan kemajuan akademik anak mereka hingga berpartisipasi dalam evaluasi program dan membuat keputusan tentang program tersebut. Dia menekankan bahwa ada berbagai tingkat.

Anak senantiasa dikelilingi oleh berbagai interaksi, seperti interaksi antara orang tua dan fasilitas PAUD, yang mempengaruhi secara signifikan perkembangan anak. Interaksi ini sangat penting untuk membantu anak berkembang. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya dikaitkan, menurut Santrock (2007:57), dengan kinerja akademik dan perilaku yang lebih baik di rumah dan di sekolah. Orang tua dan PAUD perlu bekerja sama untuk memantau dan mendukung perkembangan anak dengan baik. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan anak untuk terus bermain dan belajar pada saat yang bersamaan, membangun siklus belajar dan bermain, atau sebaliknya dengan mendorong komunikasi yang baik antar anak dari lembaga pendidikan, rumah dan sebaliknya. Kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan dalam hubungan yang terbuka dan kooperatif. Orang tua memiliki kesempatan untuk melihat apa yang dipelajari anaknya di sekolah, dan guru memiliki kesempatan untuk melihat aktivitas yang dilakukan anak-anak di rumah.

Pelibatan orang tua dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dan memiliki banyak manfaat. Orang tua adalah sumber utama dukungan dan motivasi bagi anak-anak mereka. Dengan terlibat dalam pembelajaran di PAUD, orang tua dapat memberikan dorongan positif kepada anak-anak mereka untuk belajar dan berkembang. Ketika anak merasa didukung oleh orang tua, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam menghadapi proses pembelajaran. (Lismayanti dkk., 2021; Nurhayati, 2021a ; Ratningsih dkk., 2021; Rumsari & Nurhayati , 2020; Tazouti & Jarleggan, 2019). Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku anak. Dengan terlibat dalam pembelajaran di PAUD, orang tua dapat membantu mengintegrasikan nilai-nilai positif seperti kerja sama, hormat, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari anak. Mereka juga dapat memberikan contoh langsung tentang bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata. (Apriliyati et al., 2021). Mendukung perkembangan holistik anak: Orang tua adalah orang terdekat dalam kehidupan anak. Dengan berpartisipasi dalam pembelajaran di PAUD, orang tua dapat membantu memastikan bahwa perkembangan anak menjadi holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Mereka dapat memberikan dukungan yang konsisten dan memberikan pengalaman belajar yang beragam di rumah. (Hasan & Nurhayati, 2012). Pembelajaran sejak dini memiliki manfaat yang luas bagi perkembangan anak. Selain meningkatkan kemampuan akademik, ada beberapa manfaat lain yang bisa diperoleh melalui pembelajaran sejak dini. Pengembangan keterampilan kognitif: Pembelajaran sejak dini membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah, penalaran logis, dan kemampuan berpikir abstrak. Anak-anak yang terbiasa dengan pembelajaran sejak dini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik di kemudian hari. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional: Melalui pembelajaran sejak dini, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, kepemimpinan, berbagi, dan berempati. Stimulasi perkembangan motorik: Pembelajaran sejak dini sering melibatkan aktivitas fisik dan gerakan. Ini membantu dalam stimulasi perkembangan motorik anak-anak, baik motorik kasar maupun halus. Melalui bermain, menulis, menggambar, dan kegiatan fisik lainnya, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik mereka. (Kayode & Olaronke, 2014; Luo et al., 2021; Marwati et al., 2020; Nurinayah et al., 2021; Sadiyah et al., 2021; Yuliya dkk., 2020). Dalam kegiatan pembelajaran sejak dini haruslah menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui pendekatan yang tepat dan lingkungan pembelajaran yang positif, manfaat-manfaat ini dapat diperoleh untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak sejak dini.

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dan berkontribusi pada perkembangan anak secara holistik. Alasan mengapa kerja sama antara guru dan orang tua penting: 1). Mendukung perkembangan akademik: Guru dan orang tua memiliki informasi yang berharga tentang anak, baik dari segi kemampuan, minat, maupun kebutuhan khusus. 2). Memperkuat nilai-nilai dan perilaku positif: Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka dapat memperkuat nilai-nilai dan perilaku positif yang diajarkan di sekolah dan di rumah. 3). Membangun pemahaman yang lebih baik tentang anak: Guru dan orang tua memiliki wawasan yang berbeda terkait anak. Guru melihat anak dalam konteks kelas dan lingkungan sekolah, sementara orang tua lebih memahami anak dalam konteks keluarga dan lingkungan sehari-hari. 4). Membantu mengatasi tantangan individu: Setiap anak memiliki kebutuhan dan tantangan individu. Melalui kerja sama antara guru dan orang tua, mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan tersebut secara lebih efektif. Guru dapat memberikan saran, strategi, atau intervensi di lingkungan belajar, sementara orang tua dapat memberikan dukungan di rumah dan mengamati dampaknya. Dengan saling berbagi informasi dan bekerja sama, mereka dapat memberikan intervensi yang tepat waktu dan mendukung perkembangan anak dalam menghadapi tantangan tersebut. 5). Meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan: Melalui kerja sama yang aktif antara guru dan orang tua, orang tua merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka. Mereka merasa didengar, dihargai, dan memiliki peran aktif dalam mendukung perkembangan anak. Ini juga dapat mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, kegiatan sukarela, atau dukungan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kerja sama antara guru dan orang tua membutuhkan komunikasi terbuka, saling pengertian, dan saling menghargai. Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung anak dalam mencapai potensinya secara optimal. Berdasarkan permasalahan di atas tim peneliti ingin melakukan penelitian tentang kerja sama orang tua dan PAUD Bukit Zaitun Walian Dua.

METODE

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan terjadi secara alamiah. Menurut Arikunto (2005: 88-89), objek penelitian adalah orang, benda, proses, tempat, kegiatan, dan lain-lain yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dan Jenis Kerja sama Orang tua Siswa dengan Lembaga PAUD

Pengelola PAUD perlu melakukan tindakan karena sebagian orang tua di fasilitas PAUD tidak dapat terlibat aktif. Upaya lembaga pendidikan anak usia dini ditujukan kepada semua pemimpin yang ingin membantu orang tua mencapai tujuan pendidikan anaknya, antara lain dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, berkomunikasi dengan orang tua sejak awal dan memberikan kesempatan berpartisipasi, serta menyampaikan keinginan orang tua. guru. .

Lembaga PAUD menciptakan iklim yang nyaman

Lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan fisik yang aman, menarik, dan ramah anak. Ruang kelas yang terorganisir dengan baik, perabotan yang sesuai dengan ukuran anak-anak, area bermain yang menstimulasi, dan fasilitas kebersihan yang baik. Guru dan staf lembaga PAUD berperan penting dalam menciptakan hubungan yang hangat dan saling percaya dengan anak-anak. Mereka dapat menggunakan pendekatan yang penuh kasih, mendengarkan dengan perhatian, dan memberikan respon positif terhadap kebutuhan dan perasaan anak-anak. Memperhatikan dan menghormati perbedaan individu serta memberikan perhatian yang individual kepada setiap anak juga merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim yang nyaman. Guru dan staf lembaga PAUD bersama orang tua dan pengunjung selalu mengedepankan 5S (senyum, salam, sapa, sopan

santun) bagian dari keramahan pemimpin dan guru menyambut anak didik bersama orang tua. Ramah, bersahabat, dan terbuka, fasilitas PAUD menjaga hubungan kekeluargaan dengan orang tua. Seperti yang diungkapkan WP guru di bawah ini, “ ... *diadakan komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan adalah dasar yang penting dalam hubungan antara orang tua dan guru. Kedua belah pihak perlu memberikan kesempatan untuk berbagi informasi, pemikiran, dan perasaan mereka terkait dengan perkembangan anak. Mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati pendapat dan pengalaman masing-masing, serta menunjukkan sikap terbuka akan memperkuat hubungan kerja sama yang positif.* Dalam berkomunikasi menerapkan **5 S** *senyum, salam, sapa, sopan, santun* .

Senada yang diungkapkan oleh orang tua siswa AS1 yang mengatakan, “*Guru PAUD ramah dan baik hati, selalu tersenyum sehingga mudah diajak berkomunikasi.*” Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dengan upaya yang dilakukan oleh fasilitas PAUD Bukit Zaitun, orang tua dapat merasakan kenyamanan berada di lingkungan PAUD. Sikap orang tua terhadap fasilitas PAUD dipengaruhi oleh bagaimana pihak fasilitas, dalam hal ini pengajar dan guru, memperlakukan orang tua saat mengantarkan anak ke sekolah dan menjemput pulang anaknya.

Komunikasi awal dengan pihak sekolah dengan orang tua

Komunikasi yang terbuka, Orang tua dan lembaga PAUD perlu menjaga komunikasi yang terbuka dan saling mendukung. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, seperti rapat orang tua, pertemuan individu antara orang tua dan guru, atau melalui komunikasi tertulis seperti buletin, surat, atau email. Komunikasi untuk pertama akan terjadi ketika pimpinan PAUD dan guru melakukan wawancara. Wawancara dilakukan sebagai bagian dari pendaftaran mahasiswa baru. Selain wawancara, kami juga melakukan wawancara awal kepada orang tua siswa baru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. WP menceritakan kepada salah satu orang tua siswa: *Langsung saja masuk kelas dan anak sudah bisa mandiri dan bermain bersama teman-temannya yang ada di dalamnya. Lalu ada buku yang menjadi penghubung pihak sekolah dengan orang tua akan kami berikan besok. Fungsi buku ini adalah untuk memperlancar komunikasi antara PAUD dengan orang tua dan sebaliknya, yaitu nomor *hand phone* dan alamat rumah saya.*

Wawancara individu memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memahami latar belakang dimasukkannya anaknya ke PAUD, menanyakan tingkat perkembangan anak, dan berkomunikasi dengan orang tua dengan menghubungi guru dengan alamat dan informasi kontak. Cari tahu berapa banyak yang mereka derita dan penyakit apa yang biasa mereka derita. anak. Komunikasi selanjutnya adalah dengan mengadakan pertemuan dengan wali kelas dan orang tua/perwakilan siswa sebagai siswa baru. Tujuan wawancara adalah untuk membangun hubungan baik dengan orang tua dan menghindari asumsi bahwa “*Saya gurunya dan kamu wali siswanya.*”

Dalam berkomunikasi ada informasi yang akan disampaikan antara lain rencana kegiatan pembelajaran dan kalender pendidikan, peraturan sekolah, dan pembagian kelas. Guru LT berkata: *Ini adalah pertemuan orang tua pertama kali. “Juga terdapat program kegiatan yang bersifat umum, jadwal kegiatan yang dilengkapi peraturan dan ketentuan, seragam yang dikenakan pada saat belajar dan bermain, dana hibah untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, dan kalender pendidikan yang biasa digunakan oleh lembaga PAUD.”*

Menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat

Pimpinan sekolah berkolaborasi, melibatkan orang tua, dalam kegiatan sekolah. Hal ini dicapai dengan membekali orang tua dengan berbagai kegiatan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua siswa IP, *mintalah bantuan orang tua agar anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan orang tua siap memasak dan menyiapkan makanan jika ada kegiatan kecamatan yang pelaksanaannya oleh sekolah dan*

mengikuti lomba antar sekolah atau kelompok belajar guru. dengan memberikan kesempatan kepada mereka, “kami orang tua lebih siap mendampingi anak-anak kami mengikuti perlombaan di tingkat sekolah, kecamatan, dan kota”, yang merupakan tradisi sekolah saat ini. Anak saya sudah yang kedua bersekolah di TK ini. ”

Partisipasi orang tua dalam pendidikan siswa memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan prestasi akademik anak. Partisipasi orang tua dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk: 1. Orang tua dapat berpartisipasi dalam acara sekolah, pertemuan orang tua guru, kegiatan sukarela, dan komite sekolah. 2. Dukungan untuk pembelajaran di rumah: Orang tua dapat membantu anak dengan tugas rumah, membaca bersama, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. 3. Komunikasi dengan guru: Orang tua dapat berkomunikasi secara teratur dengan guru untuk memantau perkembangan anak, memperoleh informasi tentang tugas dan proyek, serta membahas kebutuhan khusus atau perhatian yang diperlukan oleh anak.

Tidak semua orang tua mengetahui di mana harus terlibat, sehingga sekolah memberikan informasi dan tempat kepada orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan anaknya. Sekolah hanya mengikuti program yang dibuat oleh kelompok kerja guru atau pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan karena keterlibatan guru memudahkan untuk selalu terlibat dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan tingkat gugus dan kota.

Jenis kegiatan kerja sama antara orang tua dan lembaga /PAUD

PAUD Bukit Zaitun bekerja sama dengan orang tua antara lain: pengasuhan anak (*parenting*), komunikasi (*communicating*), kesukarelaan (*volunteering*), pengambil kebijakan (*decision making*), dan kerja sama dengan sekelompok orang (*collaborating with community*).

Keorangtuan (*parenting*)

Pengasuhan anak adalah proses yang dilakukan orang tua atau wali dalam membesarkan dan mengembangkan anak, dengan tujuan memenuhi kebutuhan fisik, emosi, sosial, dan intelektual anak serta menunjang tumbuh kembang yang optimal. Membesarkan anak melibatkan berbagai tugas dan tanggung jawab, termasuk pengasuhan sehari-hari, pendidikan dan bimbingan, pembentukan nilai dan perilaku, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Prinsip-prinsip pendidikan yang diterima secara umum adalah: 1. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan penting dalam menjalin hubungan emosional yang sehat bagi orang tua dan anak. Kasih sayang mencakup cinta, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak. 2). Konsistensi dan batasan yang jelas bagi anak. Hal ini mencakup aturan, disiplin yang adil, dan konsekuensi yang konsisten. Menjaga konsistensi bantu anak memahami harapan dan memberikan rasa keamanan. 3). Pendidikan dan pengembangan. Ini melibatkan memberikan stimulasi dan pengalaman yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Orang tua juga berperan dalam memberikan nilai-nilai, etika, dan perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. 4). Komunikasi akan efektif antara orang tua dan guru; ada keterbukaan dan kejujuran, mendengar dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menjaga emosi dalam kendali, menghormati perbedaan dan selalu menghargai waktu dan komitmen

Kegiatan pendidikan biasanya dilakukan oleh fasilitas PAUD dengan tenaga pendukung dari luar fasilitas, antara lain: puskesmas, dokter umum, dokter gigi dan yang terlibat dalam tumbuh kembang peserta didik. Materi pembinaan yang disajikan relevan untuk anak seperti pendidikan agama, cara melayani anak di rumah, perkembangan anak, masalah anak, keterampilan pengasuh, pendekatan terhadap anak, pengelolaan keuangan hal ini seperti apa yang diungkapkan WP seorang guru. *“sebagai orang tua yang mendampingi anak di rumah, .ketika ada pendidikan kesehatan, vaksinasi, pemberian vitamin, obat cacing dan pengelolaan keuangan, serta pendidikan agama melalui kebaktian gereja yang diselenggarakan oleh fasilitas tersebut, semua anak berpartisipasi...Orang tua juga berpartisipasi sangat aktif dalam kegiatan tumbuh kembang anak bermain peran .”*

Pernyataan ini didukung HR bahwa “... asupan gizi diberikan kepada anak setiap 6 sehat, vitamin A diberikan setiap bulan Februari dan bulan Agustus sama dengan obat cacung”. Pelayanan kesehatan yang ada dari puskesmas Pangolombian. Pelayanan Gizi anak diberikan makanan tambahan seperti susu, roti, nasi dengan telur, daging, dan sayur-sayuran pada waktu-waktu tertentu.”

Komunikasi (*communicating*),

Beberapa hal dalam komunikasi antara orang tua dan guru di PAUD: 1). Terbuka dan Saling Mendengarkan: Masing-masing pihak harus memberikan ruang untuk mengungkapkan pandangan, keprihatinan, dan pendapat mereka tanpa takut dihakimi. Mendengarkan dengan penuh perhatian membantu membangun pemahaman yang lebih baik dan memperkuat komunikasi. 2). Pertemuan Rutin: Mengatur pertemuan berkomunikasi secara teratur. Pertemuan ini dapat membahas perkembangan anak, kemajuan belajar, tantangan yang dihadapi, dan membahas cara terbaik untuk mendukung anak di rumah dan di sekolah. 3). Catatan Pengembangan dapat menyediakan catatan perkembangan anak yang berkaitan dengan kemajuan belajar, keterampilan sosial, dan perkembangan lainnya. Orang tua dapat menggunakan catatan ini sebagai panduan untuk melihat perkembangan anak di rumah dan memahami area yang perlu mendapatkan perhatian khusus. 4). Komunikasi Melalui Media: Dalam era digital saat ini, komunikasi dapat dilakukan melalui media, seperti email, pesan teks, atau platform komunikasi khusus sekolah. Ini memungkinkan orang tua dan guru untuk berbagi informasi secara cepat dan efisien, serta bertukar pendapat atau saran. Namun, penting untuk memastikan bahwa komunikasi melalui media tetap rasa hormat, jelas, dan efektif. 5). Kolaborasi dalam Mendukung Perkembangan dalam mendukung perkembangan di luar lingkungan sekolah. Mereka dapat berdiskusi tentang kegiatan atau strategi yang dapat dilakukan di rumah untuk melengkapi pembelajaran di sekolah dan memperkuat keterampilan anak. 6). Acara dan Pertunjukan Sekolah seperti pertemuan keluarga, festival, atau pementasan. Ini adalah kesempatan untuk memperlihatkan dukungan dan apresiasi terhadap usaha anak di sekolah. 7). Menghormati Perbedaan dalam pendekatan dan nilai-nilai yang diterapkan. Penting bekerja sama dengan saling pengertian dan menghargai perspektif masing-masing, dengan fokus pada kepentingan terbaik anak.

Komunikasi sangat membantu dalam menerapkan pendidikan berkesinambungan. Orang tua dan lembaga PAUD percaya jika hanya satu pihak memberikan pendidikan, hasilnya buruk karena anak-anak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua dari di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan anak di sekolah hanya berlangsung selama maksimal dua jam tiga puluh menit. Tidak menutup kemungkinan PAUD dapat berdampak besar pada anak, karena itu orang tua siswa BT mengatakan “*bahwa lebih baik jika pendidikan yang mereka terima di sekolah dilanjutkan atau diterapkan di rumah. "Paling tidak orang tua peduli apa yang dipelajari anak di PAUD. Apa yang mereka pelajari bisa dilanjutkan di rumah, sehingga ada kesinambungan."*

Komunikasi sangat penting untuk penerapan pendidikan berkelanjutan. Orang tua dan lembaga PAUD percaya bahwa anak lebih lama berada di rumah daripada di sekolah, jadi orang tua dan guru harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Saat bersekolah, waktu belajarnya mencapai 2 jam 30 menit. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa PAUD mempunyai dampak signifikan kepada anak seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa BT, *sebaiknya pembelajaran anak di sekolah diterapkan di rumah. "Setidaknya orang tua harus peduli dengan apa yang dipelajari anaknya di PAUD, jadi mereka juga harus peduli dengan apa yang dipelajari anaknya. Belajar terus di rumah bisa dilakukan. Jadi akan terjadi pembelajaran secara berkelanjutan...."*

Kesukarelaan (*volunteering*)

Kesukarelaan merujuk pada keadaan atau tindakan yang dilakukan secara sukarela atau atas kehendak bebas seseorang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain. Ini berarti individu tersebut memiliki kebebasan untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan keinginan dan nilai-nilainya sendiri.

Dalam konteks hubungan sosial, kesukarelaan berarti keterlibatan atau interaksi antara individu atau kelompok yang didasarkan pada pilihan sukarela. Ini berarti bahwa partisipasi dan keterlibatan dalam hubungan tersebut didasarkan pada keinginan dan kesepakatan semua pihak yang terlibat pendampingan di luar kelas seperti mendukung kegiatan di Sekolah: Tawarkan diri sebagai sukarelawan untuk membantu dalam kegiatan sekolah, seperti pameran proyek anak-anak, acara olahraga, perpustakaan, atau kegiatan seni. Orang tua dapat membantu dalam persiapan, pengaturan, atau menjadi pengawas selama kegiatan tersebut. Berbagi Keterampilan dan Pengetahuan: Manfaatkan keahlian dan pengetahuan orang tua untuk memberikan kontribusi dalam kelas atau kegiatan di PAUD. Misalnya, jika orang tua memiliki bakat dalam seni atau musik, orang tua dapat mengadakan sesi kreatif dengan anak-anak atau membantu dalam mengajar seni dan musik.

Keterlibatan orang tua belajar di rumah (*learning at home*)

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak saat belajar di rumah (*home learning*) sangat penting dan dapat berdampak signifikan pada kemajuan akademik dan perkembangan anak. Orang tua dapat membantu anak dalam mengatur jadwal pembelajaran di rumah. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan, memberikan dorongan, dan memberikan pujian ketika anak berhasil mencapai tujuan belajar mereka. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terorganisir di rumah. Ini termasuk menyediakan area yang tenang, memastikan akses ke bahan-bahan belajar yang diperlukan, dan mengurangi gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Sebagaimana diungkapkan oleh orang tua siswa AS berikut ini: *“kalau di rumah kadang saya ulang aktivitas yang dilakukan di PAUD, biasanya ada buku yang menjadi penghubung dengan sekolah dan orang tua, materi apa yang dipelajari hari ini seperti mengeja dan menulis abjad a sampai j. Kalau lewat WA ada video yang menampilkan aktivitas anak, itu yang di ulang di rumah, apabila berhasil mengerjakan tugas anak diberi pujian, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang.*

Kolaborasi dengan kelompok masyarakat (*collaborating with community*).

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk melakukan kolaborasi dengan kelompok masyarakat antara lain 1) mengidentifikasi tujuan bersama dapat melibatkan dialog dan diskusi dengan anggota masyarakat untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka. 2) membangun kemitraan melibatkan membangun hubungan saling percaya dan saling menghormati antara semua pihak yang terlibat. 3) kolaborasi dengan kelompok masyarakat sering kali melibatkan berbagi sumber daya yang ada. Ini bisa berupa sumber daya finansial, manusia, atau fisik. Setiap pihak dapat menyumbangkan apa yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan upaya dan jenis kerja sama orang tua dan PAUD Bukit Zaitun Walian Dua dapat disimpulkan bahwa: 1) lembaga PAUD memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang tahap perkembangan anak, cara mendidik anak dengan baik, pola makan yang sehat, kebutuhan tidur, dan topik-topik lain yang relevan. Ini membantu orang tua untuk memahami anak-anak mereka secara lebih baik dan memberikan perawatan yang sesuai. 2). lembaga PAUD menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendidik anak mencakup metode pengasuhan yang efektif, stimulasi perkembangan anak, cara berkomunikasi yang baik, dan strategi pengelolaan perilaku yang positif. 3). Lembaga PAUD bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku yang diinginkan pada anak. 4). lembaga PAUD dapat menciptakan iklim kerja sama yang positif antara guru dan orang tua. Ini melibatkan mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak, membahas masalah atau tantangan yang mungkin timbul, dan bekerja sama untuk mencari solusi. 5). lembaga PAUD dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ini dapat berupa kegiatan keluarga, presentasi orang tua, atau kegiatan khusus yang melibatkan partisipasi orang tua.

Jenis kerja sama antara orang tua siswa dan PAUD mencakup 1). PAUD dapat mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak, kemajuan akademik, dan keterlibatan anak dalam kegiatan sekolah. 2) PAUD dapat menyediakan waktu konsultasi individu antara guru dan orang tua. Ini memungkinkan orang tua untuk membahas secara lebih rinci tentang perkembangan anak mereka, tantangan yang dihadapi, atau kebutuhan khusus yang perlu diperhatikan. 3). PAUD dapat mengadakan kegiatan keluarga yang melibatkan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Ini bisa berupa piknik keluarga, acara permainan, atau kegiatan lain yang melibatkan interaksi keluarga dan memperkuat hubungan antara orang tua, anak, dan lembaga PAUD. 4). Orang tua dapat diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti acara panggung, pameran proyek, atau kegiatan sukarela. Ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sekolah anak mereka, membangun hubungan yang baik dengan guru dan staf, serta memperlihatkan dukungan mereka kepada anak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka di sarankan beberapa hal:

Perlu ditingkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua, sekolah dapat memanfaatkan orang tua murid yang memiliki potensi untuk membawakan materi berhubungan dengan tumbuh kembang anak, atau pengasuhan anak. Memanfaatkan kolaborasi dengan masyarakat sekitar menjadi bagian dari pembelajaran: seperti Puskesmas, kantor lurah, Rumah Ibadah, Kantor Polisi, rumah sakit dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.59>
- Arikunto, Suharsimi (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Aswarni Sudjud. (1998). *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Prasekolah*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- B. Suryosubroto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Hasan, E. S., & Nurhayati, S. (2012). Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 1–12. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/361>
- Kayode, O. P., & Olaronke, K. B. (2014). Perceived Importance of ICT in Preparing Early Childhood Education Teachers for the New Generation Children. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.11591/ijere.v3i2.5405>
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbn Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.6794>
- Merentek, T. C., Lantang, D., Rotty, V. N. J., & Lumapow, H. R. (2023). Kebijakan Pendidikan. UKIT Press.
- Merentek, T. C., Rotty, V. N. J., & Jacobus, S. N. H. (2023). Implementation of human resources management at the faculty of law, Indonesian Christian University, Tomohon. *International Journal of Multidisciplinary Education and Research*, 8(4), 70–75. www.multidisciplinaryjournals.in
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, W. (2007). *Child Development, Eleven Edition*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.